

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Mengetahui bagaimana perusahaan dikelola, poin penting yang ditelisik yakni penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan ialah satu diantara informasi menunjukkan keadaan keuangan perusahaan yang dijadikan sebagai pedoman kinerja keuangan perusahaan Fahmi (2017). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan nomor 1 menyatakan ialah penyediaan posisi keuangan serta kinerja suatu perusahaan guna menjadi pengambil keputusan segala pihak merupakan tujuan laporan keuangan. Pengelolaan tambahan atas laporan keuangan dilakukan dalam bentuk perbandingan, penilaian yang akan membantu analis membedah laporan keuangan menjadi unsur-unsurnya. Analisis laporan keuangan adalah teknik yang akan menolong pengambil keputusan menemukan kelemahan serta kekuatan perusahaan Hery (2015).

Salah satu aspek analisis laporan keuangan adalah perbandingan keuangan, karena penelitian ini digunakan untuk menghubungkan berbagai perbandingan yang terdapat dalam laporan keuangan berupa perbandingan keuangan. Berdasarkan Prihadi (2019) Dalam bukunya tentang laporan keuangan, perusahaan menghasilkan 4 kelompok laporan keuangan, yakni:

1. Laporan posisi keuangan (neraca) menjabarkan posisi keuangan dalam hal aset, kewajiban serta ekuitas (modal) selama periode waktu tertentu

2. Laporan laba rugi menggambarkan aktivitas yang tercermin dalam laba, termasuk perbedaan antara pendapatan dan biaya untuk satu periode
3. Laporan keuangan menggambarkan bagaimana perusahaan menerima dan membelanjakan uang tunai dari aktivitas operasi, pendanaan, dan pendanaan selama periode waktu tertentu.
4. Laporan perubahan mata uang yang ada dan perubahan capital gain yang dihasilkan dari kinerja dalam hal keuntungan dan dividen, serta efek dari perubahan komposisi *pay-to-capital*.

Rasio keuangan populer dalam negosiasi manajemen sehari-hari, terutama rasio laba terhadap laba. Rasio keuntungan merupakan ukuran keberhasilan manajemen dalam suatu perusahaan. Laba sering disebut-sebut sebagai kunci kualitas perusahaan, karena dapat mengembalikan tingkat efisiensi manajemen perusahaan. Tingkat pengembalian investasi merupakan salah satu bagian dari rasio keuntungan atau sering disebut dengan ROI atau pengembalian pada suatu aset. Rasio ini yakni rasio memiliki kemampuan mencerminkan perolehan dari total aset perusahaan. Namun tentunya setiap perusahaan akan memiliki variabel akibat investasi yang disebabkan oleh tindakan yang berbeda-beda dalam manajemen secara keseluruhan.

2.1.1 *Return On Investment (ROI)*

2.1.1.1 *Pengertian Return On Investment (ROI)*

Penilaian kinerja keuangan lembaga investasi memberikan informasi yang berguna guna memaknai kelemahan serta kekuatan perusahaan guna memaknai kelemahan serta kekuatan agar manajer bisa menyusun rencana serta keputusan menanam

modal. Kinerja keuangan lembaga investasi bisa diukur memakai pengukuran ROI (*return on investment*). ROI diakui sebagai ukuran laba di setiap produk dan berbagai pusat pengambilan keputusan yang memberi dorongan manajer guna memperhatikan relasi antara efisiensi aset operasi, efektivitas biaya, dan penjualan. Niswahyuning Pamungkas (2016). ROI juga berfungsi sebagai hasil dari suatu investasi, yang memeriksa seberapa jauh investasi yang dilakukan bisa memberi laba yang diinginkan. *Performance investment* adalah sejumlah investasi saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan melalui tambahan pendanaan. Proses investasi menunjukkan bagaimana perusahaan mengelola kegiatan yang mengumpulkan dana. Dengan menggunakan tarif yang berbeda, salah satunya adalah tingkat pengembalian yang diharapkan, perusahaan menginginkan pendapatan tertinggi. Jika ROI naik, keuntungan perusahaan yang memuaskan pemilik perusahaan secara otomatis akan meningkat.

Halim (2015).

Dengan mengenali potensi ukuran ini, perusahaan akan tahu bagaimana menggunakan manajemen keuangan untuk mengelola asetnya dalam operasi. Oleh karena itu, laba atas investasi (ROI) terutama menggambarkan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan yang beroperasi (Pendapatan Operasi Bersih) dan dana atau peralatan investasi yang akan digunakan untuk menciptakan layanan ini (Aset Operasi Bersih).

2.1.1.2 Hasil Pengembalian *Return On Investment* (ROI)

Pengembalian investasi mencerminkan kinerja keuangan seluruh perusahaan, entah dari modal sendiri atau kredit. Jika tingkatnya makin rendah, semakin tidak positif, dan sebaliknya, semakin tinggi pengembalian investasi di perusahaan, semakin sukses

perusahaan tersebut. Artinya ukuran ini digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan kinerja suatu perusahaan Ilham Fahmi (2017)

Rumus yang digunakan dalam menghitung *Return on Investment* (ROI), dapat dilihat seperti dibawah ini.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 2. 1 ROI

2.1.1.3 Hasil Pengembalian dari Return On Investment (ROI) dengan Pendekatan

Du Pont

Analisis ROI menggunakan pendekatan sistem dupont untuk pemahaman yang lebih jelas, yang merupakan ukuran keuangan lengkap dari analisis desain sehingga nilai pajak investasi yang dihitung dengan batas pembayaran dapat ditentukan dan menunjukkan bagaimana ukuran ini menentukan profitabilitas perusahaan. Bukan hanya laba yang didapat yang dilihat, namun juga besaran jumlah yang dimanfaatkan untuk mendapatkan laba, artinya tingkat kejadian dipengaruhi oleh penjualan dan pendapatan total, Pahotan (2020). *Dupont* juga dikenal sebagai alat analisis, yang membuat analisis keuntungan terpisah dari penggunaan aset (*asset us*) Hanafi (2016).

Berikut adalah petunjuk menentukan hasil pengembalian investasi dengan pendekatan du pont.

$$\text{ROI} = \text{Margin laba bersih} \times \text{perputaran total Aktiva}$$

Rumus 2. 2 Du Pont ROI

2.1.2 *Current Ratio*

Kegagalan membayar kreditur tepat waktu sering dirasakan langsung oleh kreditur yang bersangkutan. Ada dua jenis pemberi pinjaman, yaitu pemberi pinjaman yang terkait dengan kegiatan operasional termasuk pemasok. Jenis debitur selanjutnya ialah bank yang meminjamkan uang. Jika utang perusahaan tidak lancar, pemasok akan menunda pengiriman. *Supplier* merupakan salah satu kunci kelancaran penjualan perusahaan karena supplier merupakan dasar dalam memberikan kredit, Prihadi (2019). Peringkat kredit adalah kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran kewajiban lancar. Volume likuid umumnya menghubungkan kewajiban jangka pendek serta aset lancar guna dilakukannya pembayaran. Tingkat rasio aset lancar dibandingkan dengan mata uang saat ini diukur pada kurs saat ini.

Current Ratio adalah ukuran bagaimana aset lancar perusahaan mampu membayar kewajiban sementaranya. Aktiva lancar dapat digunakan selama satu tahun sebelum hari neraca. Pinjaman saat ini juga akan membutuhkan pembayaran yang lebih tinggi satu tahun sebelum tanggal saldo. Bagi pemberi pinjaman, perusahaan yang ingin memaksimalkan keuntungan bagi perusahaan akan menjadi pertimbangan sebab peluang yang baik dimiliki perusahaan untuk melakukan pelunasan obligasi pada waktunya.

Rasio tersebut ialah takaran kapabilitas perusahaan guna melakukan pembayaran tanggung jawab jangka pendek atau kewajiban yang perusahaan segera minta setelah mereka terisi penuh. Makin tinggi tingkatan perusahaan sekarang, maka begitu juga dengan tingkatan pertumbuhan laba, terutama pengembalian investasi dan, sebaliknya,

jika tingkatan perusahaan makin rendah, maka begitu juga dengan tingkat pengembalian investasinya. Puspasari (2017).

Dalam skala pengukuran *current ratio*, tercantum pada rumus dibawah ini:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rumus 2. 3 Current Ratio

2.1.3 *Debt Equity Ratio*

Ukuran ini adalah semacam fraksi solvabilitas. Solvabilitas dikenal sebagai unit yang melakukan pengukuran mampu tidaknya perusahaan memenuhi kontrak jangka panjangnya. Dengan bab ini, perusahaan akan menunjukkan bagaimana kemampuannya dalam mengelola utang-utangnya untuk memperoleh keuntungan dan juga mampu membayar utang-utangnya. Menurut Kasmir (2018), dalam rasio solvabilitas ini, terdapat tiga (3) hal penting yaitu,:

1. Menaikkan dana melalui utang, pemilik dapat mempertahankan pengendalian atas perusahaan dengan investasi yang terbatas.
2. Kreditor mensyaratkan adanya kuitas, atau dana yang disediakan oleh pemilik sebagai margin pengaman, jika pemilik dana hanya menyediakan sebagian kecil dari pembiayaan total, resiko perusahaan akan dipikul terutama oleh kreditor.
3. Jika perusahaan memperoleh tingkat laba yang lebih tinggi atas dana pinjamannya daripada tingkat bunga yang dibayarkan atas dana tersebut, maka pengembalian atas modal pemilik diperbesar.

Rasio solvabilitas ialah satu rasio yang dimanfaatkan guna melaksanakan analisis kinerja perusahaan, yang penggunaannya sebanding dengan skor perusahaan. Dalam studi ini, kemampuan perusahaan untuk mengembalikan investasi diukur melalui *debt to equity* dengan *debt equity ratio*. Menurut Agus Sartono (2012), *Debt Equity Ratio* (DER) merupakan imbalan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri, yang berarti jika semakin tinggi rasio ini maka modal perusahaan itu sendiri akan terlihat semakin sedikit.

Berikut perhitungan dalam mencari hasil dari *debt to equity ratio*:

$$\mathbf{Debt\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}}$$

Rumus 2. 4 Debt Equity Ratio

2.1.4 Total Asset Turnover

Rasio perputaran total aset atau *total asset turnover* adalah salah satu jenis dari rasio aktivitas. Menurut Hery (2018), skala kinerja adalah unit yang dipakai guna melakukan pengukuran kinerja dengan memakai sumber daya yang perusahaan miliki guna melakukan penilaian kemampuan perusahaan melaksanakan operasionalnya sehari-hari. Forum ini disebut juga dengan pemanfaatan aset, yang merupakan bagian yang dimanfaatkan guna penakaran dampak serta intensitas aset perusahaan demi penciptaan penjualan. Bagian ini juga dimanfaatkan guna menakar hari rata-rata persediaan yang disimpan di toko, mengubah biaya operasi, konversi aset tetap pada suatu waktu, menerapkan semua aset ke penjualan dan lokasi lain. Oleh karena itu, dari hasil

pengukuran ini jelas bahwa keadaan industri pada suatu saat mampu mencapai pasar yang telah ditentukan sebelumnya.

Menggunakan bagian pekerjaan adalah tentang membandingkan tingkat penjualan dengan investasi dalam aset untuk jangka waktu tertentu. Dalam pembagian kerja, perusahaan memperkirakan pengembalian investasi dengan beberapa jenis kondisi, salah satunya adalah rata-rata pembagian aset yang bertujuan untuk melihat berapa kali investasi lewat aset dilaksanakan, rotasi tetap pada suatu waktu, dan manajemen perusahaan. akan tahu besaran pemakaian semua aset dibanding penjualan pada suatu periode.

Menurut Kasmir (2015), pendapatan total atau pendapatan kotor dipakai guna menghitung kinerja total aset yang perusahaan punyai guna memperoleh penjualan atau guna melakukan perkiraan besaran rupiah yang diperoleh per penjualan lewat investasi pada total aset. Ukuran ini dihitung sebagai hasil membagi jumlah penjualan (tunai atau utang) dengan rata-rata dari total aset. Jika total pendapatan aset rendah, bermakna perusahaan punya lebih banyak aset dimana aset tersedia tidak digunakan dengan baik untuk melakukan penjualan.

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung total asset turnover:

$$\mathbf{Total\ Asset\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}}$$

Rumus 2. 5 *Total Asset Turnover*

2.2 Penelitian Terdahulu

Riset sebelumnya ialah dukungan yang dipakai oleh periset ketika melaksanakan studi karya ilmiah, atau untuk memperkuat teori-teori yang tidak berdasar dalam penelitian ini. Pada riset ini, periset akan memasukkan temuan yang dipublikasi lewat jurnal, sebagai berikut:

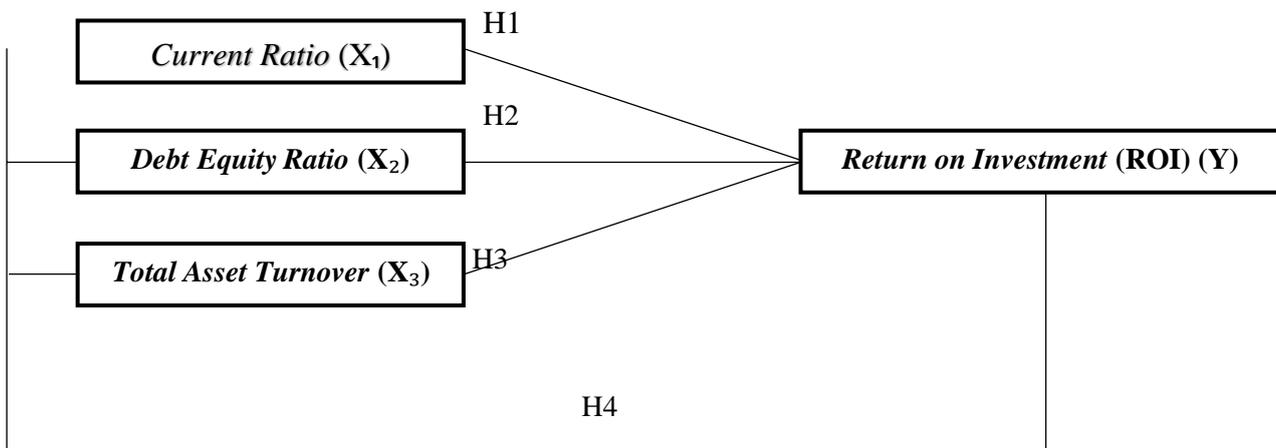
1. Neneng (2020), dengan judul “*The Influence of Current Ratio, Quick Ratio and Net Profit Margin on Return on Investment at PT. Telekomunikasi Indonesia (Tbk) 2014-2018*”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Investment*.
2. Christina (2019), dengan judul “Pengaruh *current ratio*, *working capital turnover*, *debt equity ratio* dan *total asset turnover* terhadap *return on investment* pada subsektor minuman serta makanan terdata di di BEI”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh signifikan pada *return on investment*. Sementara *total asset turnover* secara parsial tidak punya signifikansi pengaruh pada *return on investment*.
3. Rusnaeni (2018), dengan judul “Pengaruh *Current ratio* dan *debt equity ratio* terhadap *return on investment* pada PT. Bhuwanatala Indah Permai, Tbk 2007-2015”. Riset ini menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return on investment*, sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *return on investment*.
4. Benz Susanto (2017), dengan judul “Pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap *return on investment* (ROI) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di

BEI”. Riset tadi menghasilkan pernyataan yakni *current ratio* berpengaruh negative terhadap *return on investment*, sedangkan *debt equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return on investment*.

5. Umniati (2018), dengan judul “*The Influence of current ratio, inventory turnover ratio, cash turnover and debt to equity ratio against the return on investment (ROI) in the production of industrial companies listed on the stock exchange of Malaysia in 2016*”. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara parsial tidak punya signifikansi pengaruh pada *return on investment*.
6. Fung (2016), dengan judul “Pengaruh *working capital turnover, debt ratio* dan *total asset turnover* terhadap ROI di perusahaan manufaktur terdata di BEI”. Hasil dari riset ini menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return on investment*.
7. Chaidir, Pitriana (2018), dengan judul “Faktor-faktor pengaruh *return on investment*”. Riset ini menyatakan bahwa rasio *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on investment (ROI)*.

2.3 Kerangka Pemikiran

Relasi dari variabel independen yang dilakukan penggambaran lewat kerangka pemikiran, diantaranya yakni pengaruh *current ratio* (X1), *debt equity ratio* (X2) *total asset turnover* (X3) terhadap *return on investment* (Y). Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

H₁ : *Current Ratio* punya pengaruh pada *Return on Investment (ROI)*

H₂ : *Debt Equity Ratio* punya pengaruh pada *Return on Investment (ROI)*

H₃ : *Total Asset Turnover* punya pengaruh pada *Return on Investment (ROI)*

H₄ : *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* punya pengaruh pada *Return on Investment (ROI)*.